



## HUBUNGAN PERAN KELUARGA, PERAN PETUGAS KESEHATAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR TERHADAP RENDAHNYA KUNJUNGAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI PUSKESMAS GERUNGANG KOTA PANGKALPINANG TAHUN 2022

Hormayani

Universitas Indonesia Maju

E-mail: [hormal1975@gmail.com](mailto:hormal1975@gmail.com)

### Article History:

Received:30-03-2023

Revised: 16-04-2023

Accepted:03-05-2023

### Keywords:

Peran Keluarga, Peran Petugas Kesehatan, Sikap, Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

**Abstract:** Kanker serviks merupakan kanker yang paling umum diderita wanita di seluruh dunia. Salah satu cara deteksi dini kanker serviks adalah dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran keluarga, peran petugas kesehatan, dan sikap Wanita Usia Subur (WUS) terhadap rendahnya kunjungan pemeriksaan IVA di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional yang dilaksanakan pada November – Desember 2022 di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang. Sampel penelitian ini adalah 99 responden. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Pengumpulan data dengan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi-square ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan peran keluarga terhadap kunjungan pemeriksaan IVA ( $p=0,001$ ; OR= 4,09), terdapat hubungan peran petugas kesehatan terhadap kunjungan pemeriksaan IVA ( $p= 0,004$ ; OR=3,55), dan terdapat hubungan sikap wanita usia subur terhadap kunjungan pemeriksaan IVA ( $p=0,008$ ; OR= 3,05). Sehingga disimpulkan terdapat hubungan peran keluarga, peran petugas kesehatan, dan sikap wanita usia subur terhadap rendahnya kunjungan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang Tahun 2022. Disarankan bagi petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan atau konseling pada pasangan usia subur, tidak hanya pada wanita tetapi juga suami, karena suami memiliki peranan besar dalam kesehatan reproduksi wanita.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

## PENDAHULUAN

Penyakit kanker merupakan salah satu masalah kesehatan yang mengancam jiwa. Salah satu kanker yang banyak diderita wanita didunia adalah kanker serviks, dimana hampir semua kasus kanker serviks (lebih dari 95%) disebabkan oleh *human papillomavirus*

(HPV) yaitu virus yang sangat umum ditularkan melalui kontak seksual. Meskipun sebagian besar infeksi HPV dapat sembuh dengan sendirinya dan sebagian besar lesi pra-kanker sembuh secara spontan, namun terdapat risiko yang cukup tinggi infeksi tersebut dapat menjadi kronis dan lesi pra-kanker berkembang menjadi kanker serviks invasive (WHO 2022). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) kanker serviks menempati urutan ke empat kanker paling umum dikalangan wanita dengan perkiraan 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian pada tahun 2020, dimana sekitar 90% dari kasus baru dan kematian di seluruh dunia pada tahun 2020 terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO 2022). Di Indonesia menurut data Globocan pada tahun 2020 kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara dengan jumlah kasus baru sebanyak 36.633 orang (17,2%) (WHO 2021).

Tingginya angka kejadian kanker serviks disebabkan karena rendahnya partisipasi wanita dalam melakukan deteksi dini. Program deteksi dini khususnya pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) telah dimasukkan oleh pemerintah ke dalam Rencana Strategi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan persentase mulai tahun 2019 minimal 80% Wanita Usia Subur (WUS) telah melakukan deteksi dini kanker serviks. Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan leher rahim secara visual (mata telanjang) dengan menggunakan spekulum untuk mendeteksi abnormalitas dengan pengolesan asam asetat atau cuka (3-5%) (Permenkes RI 2015). Pemeriksaan IVA bertujuan untuk mendeteksi dini dan menemukan lesi pra-kanker serviks sebelum menjadi kanker, diketahui bahwa metode ini lebih sederhana, lebih murah, lebih mudah, dan dapat dilakukan di semua tingkat pelayanan kesehatan salah satunya puskesmas (Nathalia 2020).

Menurut profil Kesehatan Indonesia, persentase WUS yang melakukan pemeriksaan IVA dari tahun 2014-2018 sebanyak 7,34% (2.747.662 orang) dan ditemukan IVA positif sebanyak 77.969 orang (Kemenkes RI 2019). Berdasarkan studi pendahuluan di Provinsi Bangka Belitung jumlah rekapitulasi wanita yang melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 25,42%. Puskesmas Gerunggang memiliki fasilitas pemeriksaan IVA, akan tetapi hanya sedikit WUS yang melakukan deteksi dini di bandingkan 8 puskesmas lain yang ada di Kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung, hal tersebut dibuktikan dengan rekapitulasi data Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang bahwa Puskesmas Gerunggang mempunyai cakupan deteksi dini paling rendah pada tahun 2020 yaitu sebanyak 174 WUS atau 3,3%, selanjutnya pada tahun 2021 meningkat sedikit, namun masih diurutan dua terakhir deteksi dini paling rendah yaitu sebanyak 278 orang atau 5,2% dari sasaran 5.338 orang. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan pemeriksaan deteksi dini di Puskesmas Gerunggang masih sangat jauh dari target yang ditetapkan.

Diketahui bahwa alasan rendahnya kunjungan pemeriksaan IVA disebabkan karena masih minimnya kesadaran wanita Indonesia untuk melakukan deteksi dini. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya perilaku tersebut diantaranya ketidaktahuan atau rendahnya pengetahuan, rasa malu, kurangnya peran keluarga, kurangnya peran petugas kesehatan, dan sikap negatif WUS (Nordianti and Wahyono 2018; Wulandari, Wahyuningsih, and Yunita 2018). Dukungan keluarga diketahui berkontribusi untuk memperkuat alasan seseorang wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan penelitian Nordianti dan Wahyono menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga terhadap kunjungan pemeriksaan IVA dengan nilai  $p= 0,004$  (Nordianti and Wahyono 2018). Selain itu, dukungan keluarga khususnya suami juga sangat bermakna untuk meningkatkan status kesehatan wanita.

Dalam penelitian Wahyuni (2013) menunjukkan bahwa dukungan suami 3,05 kali mempengaruhi wanita untuk melakukan deteksi dini kanker (Wahyuni 2013).

Petugas kesehatan memiliki peran penting untuk mempengaruhi perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. WUS yang diingatkan oleh petugas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan cenderung memiliki keinginan yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan tersebut (Chigbu et al. 2013). Berdasarkan penelitian Nordianti dan Wahyono (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dukungan petugas kesehatan terhadap kunjungan pemeriksaan IVA dengan nilai  $p=0,000$ . Responden dengan petugas kesehatan yang baik memiliki kesadaran 9,45 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan IVA daripada responden dengan petugas kesehatan yang kurang baik (Nordianti and Wahyono 2018).

Selain itu, sikap juga merupakan faktor yang tak kalah penting dalam mempengaruhi wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA. Kurangnya informasi dan pengetahuan terkait pentingnya pemeriksaan IVA dapat menyebabkan sikap negatif sehingga upaya yang bisa dilakukan untuk pembentukan sikap dapat melalui pemberdayaan petugas kesehatan dalam memberikan pemahaman terkait pentingnya pemeriksaan IVA. Sikap positif akan memunculkan perilaku WUS yang lebih baik untuk melakukan deteksi dini. Dalam penelitian Widayanti (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap terhadap perilaku pemeriksaan IVA dengan nilai  $p=0,000$  dan  $OR=4,524$  yang artinya seseorang dengan sikap positif memiliki kemungkinan 4,524 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan seseorang yang memiliki sikap negatif (Widayanti 2018).

Upaya dukungan keluarga dan petugas kesehatan dituntut untuk mampu berperan lebih maksimal dalam memberikan pemahaman tentang kesehatan terkait kanker serviks dan cara deteksi dini penyakit tersebut sehingga dapat berimbang terhadap sikap WUS. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan peran keluarga, peran petugas kesehatan, dan sikap wanita usia subur terhadap rendahnya kunjungan pemeriksaan IVA di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2022.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang pada bulan November – Desember 2022. Penentuan puskesmas dipilih berdasarkan latar belakang sedikitnya kunjungan pemeriksaan IVA dibandingkan beberapa puskesmas lain di Kota Pangkalpinang. Penelitian ini telah mendapatkan ijin *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia Maju dengan No:2524/Sket/Ka-Dept/KEP/UIMA/XI/2022.

### **Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang ada di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang sebanyak 5.338 orang. Sampel penelitian adalah seluruh wanita usia subur yang datang ke Puskesmas Gerunggang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini diantaranya wanita usia subur yang sudah menikah, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Gerunggang, dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan, dan bersedia menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Sebelum menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*), peneliti menjelaskan kepada responden mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, penelitian bersifat sukarela, dan kerahasiaan data responden.

Responden yang bersedia mengikuti jalannya penelitian diminta untuk menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi yaitu responden tidak menyelesaikan kuesioner yang diberikan dan responden yang mengalami gangguan kognitif.

Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Jumlah populasi

d : *Standard error* (10% atau 0,1)

$$n = \frac{5338}{1 + 5338 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{5338}{54,38}$$

$$n = 98,6$$

$$n \approx 99 \text{ responden}$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel diatas, diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik non-random dengan cara *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **Kuesioner Penelitian**

#### **Peran Keluarga**

Kuesioner peran keluarga telah teruji validitas dan reliabilitasnya oleh Hasibuan (2019) dengan nilai *Cronbach's alpha coefficient* 0,887 (Hasibuan 2019). Peran keluarga diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 11 pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban yaitu Ya atau Tidak, dimana jika jawaban Ya bernilai 1 poin, jawaban Tidak bernilai 0 poin, range skor kuesioner antara 0-11 dengan kategori “Mendukung” apabila skor berkisar antara 7-11 dan “Kurang Mendukung” apabila skor berkisar <7. Kueisioner peran keluarga disusun berdasarkan beberapa indikator yaitu 2 dukungan informasi, 3 penghargaan/ penilaian, 3 instrumental, dan 3 emosional.

#### **Peran Petugas Kesehatan**

Kuesioner peran petugas kesehatan telah teruji validitas dan reliabilitasnya oleh Hasibuan (2019) dengan nilai *Cronbach's alpha coefficient* 0,843 (Hasibuan 2019). Peran petugas kesehatan diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban yaitu Ya atau Tidak. Jika jawaban Ya bernilai 1 poin, jawaban Tidak bernilai 0 poin, range skor kuesioner antara 0-10 dengan kategori “Mendukung” apabila skor berkisar antara 6-10 dan “Kurang Mendukung” apabila skor berkisar <6. Kueisioner peran petugas kesehatan disusun berdasarkan beberapa indikator yaitu 2 dukungan informasi, 3 penghargaan/ penilaian, 3 instrumental, dan 2 emosional.

#### **Sikap**

Kuesioner sikap WUS telah teruji validitas dan reliabilitasnya oleh Masturoh (2016) dengan nilai *Cronbach's alpha coefficient* 0,867 (Masturoh 2016). Sikap WUS diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS) = 1, tidak setuju (TS) = 2, setuju (S) =

3, sangat setuju (SS) = 4. Dikatakan “Mendukung” apabila skor  $\geq$  mean dan “Kurang Mendukung” apabila skor  $<$  mean.

### Analisis Data

Data karakteristik responden disajikan secara deskriptif. Analisis univariat untuk mengetahui gambaran deskriptif variabel peran keluarga, peran petugas kesehatan, dan sikap WUS terhadap kunjungan pemeriksaan IVA yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara peran keluarga, peran petugas kesehatan, dan sikap WUS terhadap kunjungan pemeriksaan IVA menggunakan analisis uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% (signifikansi  $<0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik usia responden pada penelitian ini berkisar antara 24 sampai 46 tahun, serta dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu  $\leq 35$  tahun dan  $> 35$  tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden  $\leq 35$  tahun sebanyak 49 orang (49,5%) dan  $> 35$  tahun sebanyak 50 orang (50,5%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu tidak lulus SD/ tamat SD, tamat SMP/ sederajat, tamat SMA/ sederajat, dan universitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan latar belakang tamat SMA/ sederajat sebanyak 47 orang (47,5%), kemudian diikuti tamat SMP/ sederajat 43 orang (43,4%) dan universitas/ perguruan tinggi 9 orang (9,1%). Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja/ ibu rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi responden yang bekerja lebih tinggi yaitu sebanyak 52 orang (52,5%) dibandingkan yang tidak bekerja yaitu sebanyak 47 orang (47,5%).

**Tabel 1.** Karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah responden (n= 99)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
$\leq 35$ tahun	49	49,5
$> 35$ tahun	50	50,5
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tidak lulus SD / tamat SD	0	0
Tamat SMP / sederajat	43	43,4
Tamat SMA / sederajat	47	47,5
Universitas / perguruan tinggi	9	9,1
<b>Status Pekerjaan</b>		
Bekerja	52	52,5
Tidak bekerja/ ibu rumah tangga	47	47,5

## Analisis Univariat

### A. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan IVA

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi pemeriksaan IVA

Pemeriksaan IVA	Jumlah	Persentase (%)
Tidak	58	58,6
Ya	41	41,4
Total	99	100

Berdasarkan Tabel 2, dari 99 responden didapatkan pada kategori responden yang tidak pernah melakukan kunjungan pemeriksaan IVA sebanyak 58 orang (58,6%), sedangkan responden yang pernah melakukan kunjungan pemeriksaan IVA sebanyak 41 orang (41,4%).

### B. Distribusi Frekuensi Peran Keluarga

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi peran keluarga

Peran Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Mendukung	43	43,4
Mendukung	56	56,6
Total	99	100

Berdasarkan Tabel 3, dari 99 responden didapatkan bahwa responden yang kurang mendapat dukungan keluarga terhadap pemeriksaan IVA sebanyak 43 orang (43,4%), dan responden yang mendapatkan dukungan sebanyak 56 orang (56,6%).

### C. Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi peran petugas kesehatan

Peran Petugas Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Mendukung	41	41,4
Mendukung	58	58,6
Total	99	100

Berdasarkan Tabel 4, dari 99 responden didapatkan bahwa responden yang kurang mendapat dukungan petugas kesehatan terhadap pemeriksaan IVA sebanyak 41 orang (41,4%), dan responden yang mendapatkan dukungan sebanyak 58 orang (58,6%).

### D. Distribusi Frekuensi Sikap Wanita Usia Subur (WUS)

**Tabel 5.** Distribusi frekuensi sikap WUS

Sikap WUS	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	52	52,5

Mendukung		
Mendukung	47	47,5
Total	99	100

Berdasarkan Tabel 5, dari 99 responden menunjukkan bahwa sikap responden yang kurang mendukung terhadap pemeriksaan IVA sebanyak 52 orang (52,5%), dan sikap responden yang mendukung sebanyak 47 orang (47,5%).

## Analisis Bivariat

### A. Hubungan Peran Keluarga Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

**Tabel 6.** Hubungan peran keluarga terhadap pemeriksaan IVA

Variabel	Kunjungan IVA				Jumlah		P	POR (95% CI)
	Tidak		Ya					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Mendukung	33	76,7	10	23,3	43	43,4	0,001	4,09 (1,69-9,88)
Mendukung	25	44,6	31	55,4	56	56,6		
Total	58	58,6	41	41,4	99	100		

Berdasarkan Tabel 6, dari 43 responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga terdapat 33 orang (76,7%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak 10 orang (23,3%) yang melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan dari 56 responden yang mendapatkan dukungan keluarga terdapat 25 orang (44,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak 31 orang (55,4%) yang melakukan pemeriksaan IVA. Hasil analisa statistik uji *Chi-square* diperoleh nilai signifikansi  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga terhadap kunjungan pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2022. Hasil nilai OR= 4,09 (CI 95%; 1,69-9,88) artinya responden dengan dukungan keluarga kurang, berpeluang 4,09 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA di dibandingkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamasari dan Artikasari (2018), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA. WUS yang mendapatkan dukungan keluarga akan lebih besar kemungkinan untuk melakukan IVA. Dukungan yang kuat dari orang terdekat termasuk suami, cenderung akan membuat WUS termotivasi karena suami dan keluarga merupakan orang terdekat dengan WUS untuk bertukar pikiran dan informasi (Purnamasari and Artikasari 2018). Menurut Carolin dan Novelia (2020), WUS yang memiliki sikap mendukung (positif) akan cenderung lebih baik keikutsertaannya dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks karena sikap positif tindakannya cenderung mendekati, dan menyenangkan objek tertentu. Sementara WUS yang memiliki sikap kurang mendukung (negatif) cenderung untuk menjauhi dan menghindari objek tertentu (Carolin and Novelia 2020).

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa mayoritas WUS mendapat dukungan dari suami untuk melakukan pemeriksaan IVA, namun masih banyak

WUS yang tidak melakukan pemeriksaan IVA. Dukungan suami sangat berperan dalam pengambilan keputusan istri. Wilayah Puskesmas Gerunggang sendiri berada di Kecamatan Gerunggang, yang mana kebanyakan masyarakat masih berpegang teguh dengan adat dan budaya. Salah satunya adalah budaya dimana suami mempunyai posisi tertinggi dalam keluarga dan sangat berpengaruh dalam setiap keputusan dalam keluarga termasuk keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Tetapi dalam penelitian ini belum cukup untuk mempengaruhi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA, yang kemungkinan disebabkan oleh rasa malu dan rasa takut akan menerima diagnosa suatu penyakit. Hal ini sesuai dengan penelitian Meliasari (2019), yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA antara lain kurangnya pengetahuan tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks, rasa takut dan sakit terhadap deteksi dini kanker serviks, keterjangkauan jarak, dan rasa malu WUS dilakukannya pemeriksaan IVA tersebut (Meliasari 2019).

#### B. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

**Tabel 7.** Hubungan peran petugas kesehatan terhadap pemeriksaan IVA

Variabel	Kunjungan IVA				Jumlah		<i>p</i>	POR (95% CI)
	Tidak		Ya					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Mendukung	31	75,6	10	24,4	41	41,4	0,004	3,55 (1,47-8,58)
Mendukung	27	46,6	31	53,4	58	58,6		
Total	58	58,6	41	41,4	99	100		

Berdasarkan Tabel 7, dari 41 responden yang kurang mendapatkan dukungan petugas kesehatan terdapat 31 orang (75,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak 10 orang (24,4%) yang melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan dari 58 responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan terdapat 27 orang (46,6%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak 41 orang (41,4%) yang melakukan pemeriksaan IVA. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa WUS yang sudah mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan juga masih banyak yang tidak melakukan kunjungan skrining kanker serviks, hal ini disebabkan karena masih ada banyak faktor lain yang mempengaruhi WUS melakukan kunjungan pemeriksaan IVA (Suryatini, Afrila, and Rahmawati 2022). Berdasarkan hasil analisa statistik uji *Chi-square* diperoleh nilai signifikansi  $p=0,004$  ( $p<0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan terhadap kunjungan pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2022. Hasil nilai OR= 3,55 (CI 95%; 1,47-8,58) artinya responden dengan dukungan petugas kesehatan kurang, berpeluang 3,55 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA di bandingkan responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masturoh (2016), yang menyatakan bahwa WUS yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan memiliki keikutsertaan dalam pemeriksaan kanker serviks lebih tinggi dibandingkan dengan WUS yang kurang mendapatkan dukungan dari petugas

kesehatan. Hal ini dikarenakan petugas kesehatan seperti bidan merupakan salah satu orang yang berpengaruh dalam perilaku kesehatan masyarakat sehingga berkontribusi positif terhadap perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Peran petugas kesehatan yang dimaksud adalah memberikan motivasi kepada wanita yang sudah menikah untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, memberikan pengetahuan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini (Masturoh 2016).

Petugas kesehatan yang mempunyai keterampilan konseling dan kemampuan berkomunikasi dengan baik akan lebih dipercaya oleh masyarakat. Kepercayaan ini akan menimbulkan percaya diri petugas kesehatan untuk mendukung keberhasilan pemeriksaan IVA, sehingga bidan mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat. Selain itu, petugas kesehatan yang terampil akan merasa memiliki kemampuan yang baik untuk memberikan dukungan kepada WUS sehingga akan memotivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA (Maryam 2013).

### C. Hubungan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

**Tabel 8.** Hubungan sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA

Variabel	Kunjungan IVA				Jumlah		P	POR (95% CI)
	Tidak		Ya					
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Mendukung	37	71,2	15	28,8	52	52,5	0,008	3,05 (1,33-7,01)
Mendukung	21	44,7	26	55,3	47	47,5		
Total	58	58,6	41	41,4	99	100		

Berdasarkan Tabel 8, dari 52 responden yang memiliki sikap kurang mendukung terdapat 37 orang (71,2%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak 15 orang (28,8%) yang melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan dari 47 responden yang memiliki sikap mendukung terdapat 21 orang (44,7%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA dan sebanyak 26 orang (55,3%) yang melakukan pemeriksaan IVA. Berdasarkan hasil analisa statistik uji *Chi-square* diperoleh nilai signifikansi  $p=0,008$  ( $p<0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap WUS terhadap kunjungan pemeriksaan IVA di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang tahun 2022. Hasil nilai OR= 3,05 (CI 95%; 1,33-7,01) artinya responden yang memiliki sikap kurang mendukung, berpeluang 3,05 kali untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA di bandingkan responden yang memiliki sikap mendukung.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Indrayani dkk (2018), yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara sikap WUS terhadap minat melakukan pemeriksaan IVA. Dalam penelitiannya, menyatakan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap WUS salah satunya adalah lingkungan sosial seperti dukungan dan sikap positif dari teman, keluarga, atau lingkungan sekitar terhadap pemeriksaan IVA. Hal ini akan mempengaruhi pembentukan sikap positif pada diri WUS sehingga akan muncul dorongan dari dalam diri WUS untuk memiliki minat terhadap pemeriksaan IVA dan mengetahui lebih lanjut tentang kanker serviks (Indrayani and Rahmawati 2018).

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa responden dengan sikap kurang mendukung terhadap pemeriksaan IVA lebih banyak dibandingkan sikap mendukung. Beberapa responden menjawab karena mereka merasa malu dan tidak nyaman dengan metode pemeriksaan IVA yang dilakukan pada organ kewanitaan bagian dalam. Selain itu dalam penelitian Wulandari dkk (2018), mengatakan bahwa WUS dengan sikap kurang mendukung kemungkinan tidak akan melakukan deteksi dini kanker serviks karena mereka beranggapan deteksi dini kanker serviks dianggap tidak penting apabila dirinya sehat- sehat saja dan belum menunjukkan gejala yang dirasakan (Wulandari, Wahyuningsih, and Yunita 2018).

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan peran keluarga terhadap kunjungan pemeriksaan IVA ( $p=0,001$  dengan  $OR= 4,09$ ), terdapat hubungan peran petugas kesehatan terhadap kunjungan pemeriksaan IVA ( $p= 0,004$  dengan  $OR=3,55$ ), dan terdapat hubungan sikap wanita usia subur terhadap kunjungan pemeriksaan IVA ( $p=0,008$  dengan  $OR= 3,05$ ). Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan peran keluarga, peran petugas kesehatan, dan sikap wanita usia subur terhadap rendahnya kunjungan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Gerunggang Kota Pangkalpinang Tahun 2022.

## ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju, Puskesmas Gerunggang, serta seluruh pihak yang telah membantu jalannya penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Carolin, Bunga Tiara, and Shinta Novelia. 2020. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Mekar Wangi Kota Bogor." Jakarta: Universitas Nasional.
- [2] Chigbu, Chibuikwe O., Azubuikwe K. Onyebuchi, Leonard O. Ajah, and Elijah N. Onwudiwe. 2013. "Motivations and Preferences of Rural Nigerian Women Undergoing Cervical Cancer Screening via Visual Inspection with Acetic Acid." *International Journal of Gynecology & Obstetrics* 120, no. 3: 262–65. <https://doi.org/10.1016/j.ijgo.2012.10.011>.
- [3] Hasibuan, Nurmelingda. 2019. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019." Skripsi, Medan: Institut Kesehatan Helvetia.
- [4] Indrayani, Triana, Naziyah, and Rahmawati. 2018. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan Iva Test Di Puskesmas Kecamatan Jatinegara." *JAKHKJ* 4.
- [5] Kemenkes RI. 2019. "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018." *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- [6] Maryam. 2013. *Peran Bidan Yang Kompeten Terhadap Suksesnya MDG's*. Jakarta: Salemba Medika.
- [7] Masturoh, Eminia. 2016. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur

- (WUS) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang).” Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [8] Meliasari, Dewi. 2019. “Pengetahuan dan Dukungan Suami Berhubungan Dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014.” *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)* 9, no. 3 (January): 226–30. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v9i3.211>.
- [9] Nathalia, Imma Kristy. 2020. “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Manfaat IVA Test Untuk Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Soreang.” *Jurnal Ilmiah Bidan* 5, no. 2 (December). <https://e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/82>.
- [10] Nordianti, Mursita Eka, and Bambang Wahyono. 2018. “Determinan Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Kota Semarang.” *Higeia*, 12.
- [11] Permenkes RI. 2015. “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim.” *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- [12] Purnamasari, Vivien Dwi, and Tiara Artikasari. 2018. “Dukungan keluarga dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di wilayah kerja puskesmas Sukorame Kediri.” *Berita Kedokteran Masyarakat*, August (August), 7. <https://doi.org/10.22146/bkm.37722>.
- [13] Suryatini, Nunung, Eka Afrila, and Eka Rahmawati. 2022. “Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Dukungan Suami dan Media Informasi Dengan Pemeriksaan IVA Tes di Puskesmas Sembawa.” *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6: 720–27.
- [14] Wahyuni, Sri. 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah.” *Jurnal Keperawatan Maternitas* 1: 55–60.
- [15] WHO. 2021. “The Global Cancer Observatory - Indonesia.” 2021.
- [16] WHO. 2022. “Cervical Cancer.” 2022. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>.
- [17] Widayanti, Putu Ika. 2018. “Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017.” Skripsi, Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- [18] Wulandari, Ayu, Sri Wahyuningsih, and Ferdiana Yunita. 2018. “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya Tahun 2016” 2: 9.